



Kecerdikan Si Kancil dan Kawanan Buaya

RIA YUNIARTI



Di sebuah hutan hijau yang indah dan rindang, hiduplah seekor Kancil yang sangat cerdas dan ramah. Kancil suka berjalan-jalan menikmati udara pagi sambil menyapa teman-teman hewan di sepanjang jalan.



Saat berjalan mendekati tepi sungai, perut Kancil berbunyi nyaring tanda lapar. Di seberang sungai, Kancil melihat pohon-pohon buah yang rindang dengan buah apel merah dan mentimun yang sangat segar.



Namun, aliran air sungai sangat deras dan lebar bagi Kancil yang bertubuh kecil. Yang lebih menakutkan lagi, sungai tersebut adalah rumah bagi kawanan buaya besar yang berwajah galak.



Tiba-tiba, sebuah ide cemerlang muncul di benak Kancil. Kancil tersenyum gembira lalu berdiri di atas batu tepi sungai dan berteriak memanggil sang Buaya Pemimpin.



Kancil berbohong dengan cerdik bahwa Raja Hutan mengadakan pesta besar dan ingin membagikan daging segar kepada seluruh buaya. Kancil bertugas menghitung jumlah buaya di sungai agar pembagian daging bisa adil.



Mendengar berita tentang hadiah daging segar, sang Buaya menjadi sangat gembira. Buaya segera memanggil seluruh teman-temannya untuk berkumpul dan berbaris rapi membentuk jembatan dari tepi satu ke tepi lainnya.



Kawanan buaya berbaris lurus dari tepi sungai hingga ke seberang. Kancil tersenyum puas melihat barisan buaya yang siap dijadikan jembatan penyeberangan.



Dengan lincah, Kancil melompat ke atas punggung buaya pertama sambil berteriak hitungan satu. Kancil terus melompat dari satu punggung buaya ke punggung buaya lainnya sambil berhitung dengan gembira.



Setelah menghitung hingga buaya terakhir, Kancil melompat mendarat di tanah seberang sungai dengan aman. Kancil berbalik dan berterima kasih kepada para buaya karena telah membantunya menyeberang.



Para buaya terkejut dan sadar bahwa mereka telah diperdaya, namun Kancil sudah berlari gembira menuju kebun buah. Kancil pun menikmati buah-buahan yang manis dan segar dengan hati penuh syukur.